

Dampak Pelaksanaan OSCE terhadap Tingkat Stres dan Performa Mahasiswa Kesehatan

Elly Purnamasari, Sholeh Hidayat, Nurul Anriani
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten, Indonesia
Email: 7782220030@untirta.ac.id

Diterima: 22 Juni 2025

Disetujui: 30 Juni 2025

Abstrak

Latar Belakang: Metode *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) merupakan metode evaluasi yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk menguji kompetensi klinis. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelaksanaan OSCE terhadap tingkat stres dan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang (FIKes UMT). **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sebanyak 150 mahasiswa Fikes UMT dipilih sebagai sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner stres akademik dan hasil skor OSCE. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t berpasangan dan regresi linier untuk mengetahui hubungan antara stres dan prestasi akademik. **Hasil:** Terdapat penurunan yang signifikan pada tingkat stres mahasiswa setelah pelaksanaan OSCE ($p < 0,001$). Sebelum OSCE, 65% mahasiswa mengalami tingkat stres yang tinggi, sedangkan setelah OSCE jumlahnya menurun menjadi 40%. Selain itu, terdapat korelasi negatif yang signifikan antara tingkat stres dan nilai OSCE ($r = -0,45$, $p < 0,01$). **Simpulan:** Hasil menunjukkan bahwa penurunan tingkat stres berkaitan dengan peningkatan kinerja. **Saran:** Manajemen stres perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di bidang kesehatan.

Kata Kunci: OSCE (Objective Structured Clinical Examination), Stres Mahasiswa, Prestasi Akademik, Pendidikan Kesehatan, Evaluasi Klinis

Rujukan artikel penelitian:

Purnamasari, E., Hidayat, S., Anriani, N. (2025). Dampak Pelaksanaan OSCE terhadap Tingkat Stres dan Performa Mahasiswa Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*. Vol 8 (1): 80-97.

The Impact of OSCE Implementation on the Stress Level and Performance of Health Science Students

Abstract

Introduction: *Objective Structured Clinical Examination (OSCE) is an evaluation method that is often used in health education to test clinical competence.* **Aim:** *This study aims to analyze the impact of the implementation of OSCE on the stress level and academic performance of students of the Faculty of Health Sciences, University of Muhammadiyah Tangerang (Fikes UMT).* **Methods:** *This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. A total of 150 Fikes UMT students were selected as samples using the purposive sampling technique. Data collection was carried out through academic stress questionnaires and OSCE score results. Data analysis was carried out using paired t-tests and linear regression to determine the relationship between stress and academic performance.* **Results:** *There was a significant decrease in student stress levels after the implementation of OSCE ($p < 0.001$). Before the OSCE, 65% of students experienced high levels of stress, while after the OSCE the number decreased to 40%. In addition, there was a significant negative correlation between stress levels and OSCE values ($r = -0.45$, $p < 0.01$), where a decrease in stress levels was associated with improved performance.* **Conclusion:** *The implementation of OSCE contributes to lowering students' stress levels and improving their academic performance.* **Recommendation:** *Stress management needs to be considered as part of efforts to improve the quality of education in the health sector.*

Keywords : *OSCE (Objective Structured Clinical Examination), Student Stress, Academic Performance, Health Education, Clinical Evaluation*

PENDAHULUAN

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) telah muncul sebagai alat penilaian yang penting dalam pendidikan kesehatan, yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan kompetensi klinis mereka dalam lingkungan simulasi. Namun, pelaksanaan OSCE sering kali menimbulkan tingkat stres yang signifikan di antara para mahasiswa, yang dapat berdampak buruk pada kinerja akademik mereka. Penelitian menunjukkan bahwa berbagai macam stres, termasuk keterbatasan waktu, ekspektasi akademik yang tinggi, dan perasaan tidak aman, berkontribusi terhadap fenomena ini (Ferreira et al. 2020; Martínez-Pascual et al. 2022; Shah et al. 2020). Memahami hubungan yang kompleks antara stres mahasiswa dan kinerja akademik, terutama dalam konteks evaluasi klinis seperti OSCE, sangat penting untuk mengembangkan strategi pendidikan yang efektif.

Sejumlah penelitian telah mendokumentasikan korelasi negatif antara stres dan kinerja akademik. Sebagai contoh, Ferreira et al. menyoroti bahwa kecemasan menghadapi ujian, terutama dalam skenario demonstrasi keterampilan seperti OSCE, dapat menyebabkan respons fisiologis dan emosional yang menghambat kinerja (Ferreira et al. 2020). Demikian pula, Shah et al. menemukan bahwa mahasiswa kedokteran sering kali menganggap ujian sebagai hal yang membebani, yang dapat memperburuk tingkat stres dan berdampak negatif pada hasil belajar mereka (Nasiri et al. 2023; Shah et al. 2020). Lebih lanjut, Msiska et al. menguatkan bahwa mahasiswa keperawatan mengalami peningkatan stres selama OSCE, yang berdampak buruk pada kinerja mereka (Lin et al. 2023; Shah et al. 2020). Temuan ini menggarisbawahi perlunya mengatasi stres mahasiswa di lingkungan pendidikan untuk meningkatkan hasil akademik.

Menariknya, tidak semua mahasiswa merespons stres dengan cara yang sama. Beberapa orang dapat berkembang di bawah tekanan, menunjukkan keterampilan klinis yang luar biasa meskipun mengalami tingkat stres yang tinggi. Faktor-faktor seperti motivasi intrinsik dan pengalaman klinis sebelumnya dapat secara signifikan memengaruhi bagaimana stres memengaruhi kinerja (Du et al. 2023; Ferreira et al. 2020). Sebagai contoh, seorang mahasiswa kedokteran mungkin merasakan kecemasan yang hebat sebelum OSCE tetapi tetap berprestasi karena memiliki dasar yang kuat dalam keterampilan klinis dan motivasi yang tinggi (Al-Alwan et al. 2015; Feng et al. 2022). Variabilitas ini menunjukkan bahwa meskipun stres merupakan masalah umum, perbedaan individu memainkan peran penting dalam menentukan pengaruhnya terhadap kinerja akademik. Implikasi dari stres mahasiswa tidak hanya berdampak pada kinerja akademik secara langsung; tetapi juga mempengaruhi kognitif, emosional, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Penelitian telah menunjukkan bahwa stres kronis dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, yang selanjutnya mempersulit pengalaman pendidikan siswa (Abdulghani et al. 2023; Khalil et al. 2023). Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, terdapat kesenjangan penting dalam penelitian yang secara khusus meneliti dampak OSCE terhadap stres dan kinerja mahasiswa (Duanmu et al. 2019). Mengatasi kesenjangan ini sangat penting untuk mengembangkan intervensi yang ditargetkan yang dapat mengurangi stres dan meningkatkan kinerja mahasiswa dalam evaluasi klinis (Asemu et al. 2021; Dunne et al. 2018; Naqi et al. 2019).

Singkatnya, meskipun OSCE berfungsi sebagai alat yang berharga untuk menilai kompetensi klinis, stres yang terkait dapat secara signifikan memengaruhi kinerja mahasiswa (Duanmu et al. 2019; Saeed et al. 2023). Memahami beragam hubungan antara stres, motivasi, dan pengalaman sebelumnya sangat penting bagi para pendidik yang bertujuan untuk mendukung siswa di lingkungan dengan tekanan tinggi (Boursicot et al. 2020; Isaak et al. 2018; Piscitelli et al. 2022). Penelitian di masa depan harus fokus pada identifikasi strategi yang efektif untuk mengurangi stres dan meningkatkan kinerja akademik di lingkungan klinis (Roberts et al. 2023; Yang et al. 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini ingin mengeksplorasi pertanyaan: bagaimana dampak pelaksanaan OSCE terhadap tingkat stres dan kinerja mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang (Fikes UMT)? Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat stres mahasiswa setelah pelaksanaan OSCE serta menilai bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi kinerja akademik mereka.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional (Loda et al. 2022; Tingelhoff et al. 2024). Pengumpulan data dilakukan secara simultan pada mahasiswa semester 6/ genap data diambil pada bulan Juni, 2024, sebelum dan sesudah pelaksanaan OSCE, untuk menilai perubahan tingkat stres dan performa mahasiswa. Tindakan OSCE dilakukan untuk menguji sembilan kompetensi, yaitu memandikan pasien, *suction*, aman-nyaman, perawatan luka, psikososial, tanda-tanda vital, oksigenasi, trakeostomi, dan perawatan maternitas. Setiap kompetensi dilakukan dalam satu sesion selama sepuluh menit per stase kompetensi.

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UMT Tangerang yang telah mengikuti OSCE pada semester 6. Sebanyak 150 mahasiswa dipilih sebagai sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat stres adalah kuesioner stres akademik yang diadaptasi dari *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS) dan telah divalidasi. Performa akademik diukur berdasarkan nilai OSCE yang diperoleh mahasiswa setelah ujian.

Prosedur Penelitian dilakukan dengan menjamin prinsip etik selama pengambilan data. Peneliti memastikan bahwa keikutsertaan mahasiswa dilakukan secara sukarela

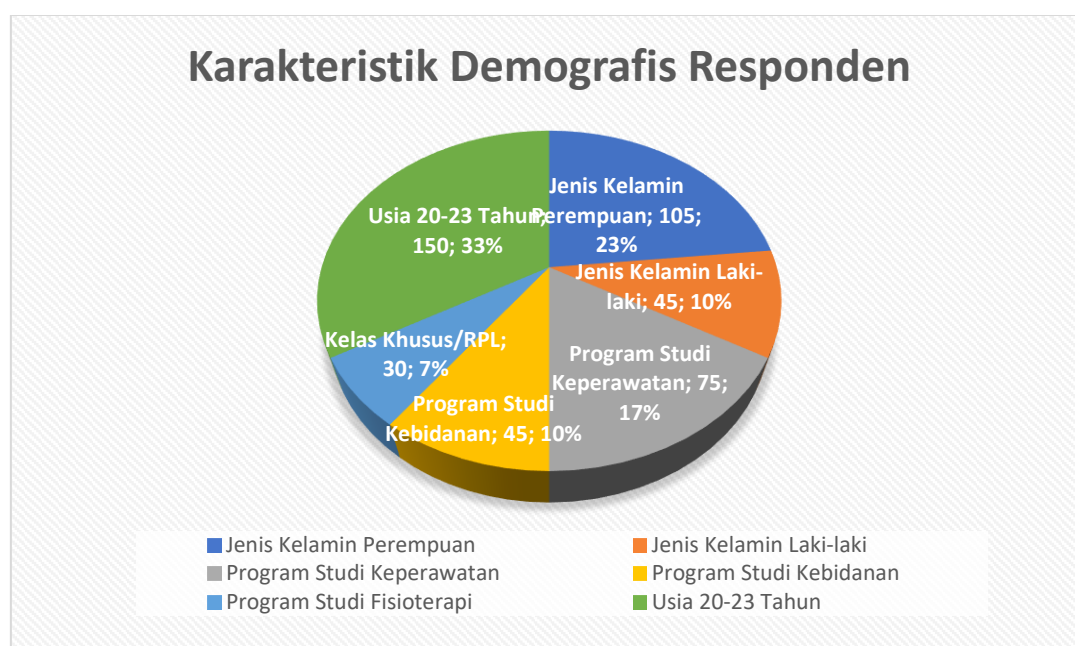
(*voluntary*). Peneliti menjamin kerahasiaan (*anonymity dan confidentiality*) data penelitian dan memastikan bahwa jika ada potensi risiko minimal (*non-maleficence*) yang terjadi pada responden (misalnya lelah), maka responden dapat beristirahat dahulu sebelum melanjutkan pengisian kuesioner. Pengumpulan data awal tingkat stres mahasiswa dilakukan sebelum pelaksanaan dan setelah OSCE. Setelah pelaksanaan OSCE, pengumpulan data dilakukan untuk menilai perubahan tingkat stres dan mengukur performa akademik berdasarkan skor OSCE. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t berpasangan untuk menguji perbedaan tingkat stres sebelum dan sesudah OSCE, serta analisis regresi linier untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dan nilai OSCE.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Deskripsi Responden Penelitian

Sebanyak 150 mahasiswa Fikes UMT Tangerang berpartisipasi dalam penelitian ini, dengan komposisi 70% perempuan dan 30% laki-laki. Usia mahasiswa berkisar antara 20 hingga 23 tahun, dan berasal dari berbagai program studi, yaitu Keperawatan (50%), Kebidanan (30%), dan kelas khusus/ Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) (20%).



Gambar 1. Karakteristik responden penelitian

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian Karakteristik responden penelitian

Karakteristik		n	%
Gender	Woman	105	70
	Man	45	30
Program Studi	Nursing	75	50
	Midwifery	45	30
	Khusus/ RPL	30	20
Usia	20-23 Years	150	100

Komposisi jenis kelamin, sebanyak 70% mahasiswa Perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fikes UMT Tangerang yang terlibat dalam penelitian ini adalah perempuan. Hal ini sejalan dengan tren umum di dunia pendidikan kesehatan, dimana program studi seperti keperawatan dan kebidanan cenderung didominasi oleh perempuan. Sebanyak 30% laki-laki: Sebanyak 30% atau 45 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki. Meskipun jumlah ini lebih kecil dibandingkan dengan perempuan, namun keberadaan mahasiswa laki-laki di program studi kesehatan menunjukkan partisipasi yang cukup signifikan dari kedua jenis kelamin dalam pendidikan kesehatan. Interpretasi: Komposisi gender ini mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian terkait stres dan kinerja, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa respon terhadap stres dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan. Penting untuk mempertimbangkan perbedaan gender ini dalam analisis lebih lanjut, misalnya dengan membandingkan stres akademik dan kinerja berdasarkan gender.

Rentang Usia 20-23 Tahun: Usia siswa yang berpartisipasi berada di kisaran 20 hingga 23 tahun. Ini adalah rentang usia yang umum untuk mahasiswa sarjana, terutama di tahun ketiga atau keempat studi mereka. Interpretasi; Rentang usia ini penting karena usia mempengaruhi tingkat stres akademik dan kinerja. Mahasiswa pada usia ini biasanya sudah berada pada tahap pendidikan yang lebih tinggi (tahun ketiga atau keempat), di mana tekanan akademis seringkali lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Mereka juga biasanya sudah memiliki ekspektasi yang jelas mengenai karir mereka di masa depan, yang dapat meningkatkan tingkat kecemasan dan stres ketika menghadapi evaluasi seperti OSCE.

Program Studi Keperawatan (50%): Sebanyak 50% atau 75 mahasiswa berasal dari program studi Keperawatan. Hal ini menunjukkan dominasi program studi Keperawatan dalam partisipasi mahasiswa Fikes UMT. Program studi ini seringkali memiliki beban akademik dan klinis yang cukup berat, termasuk ujian praktikum seperti OSCE, yang dapat mempengaruhi tingkat stres. Kebidanan (30%): Sebanyak 30% atau 45 mahasiswa berasal dari program studi Kebidanan. Program studi Kebidanan juga membutuhkan kemampuan klinis dan teori yang mendalam, terutama terkait kesehatan ibu dan anak, yang membutuhkan ketelitian dalam evaluasi klinis seperti OSCE. Kelas Husus/RPL (20%): Sebanyak 20% atau 30 mahasiswa berasal dari program studi Fisioterapi. Meskipun jumlah mahasiswa Fisioterapi lebih sedikit dibandingkan dengan Keperawatan dan Kebidanan, mereka juga menghadapi tantangan dalam ujian klinis seperti OSCE, karena evaluasi keterampilan praktis dalam perawatan pasien merupakan bagian penting dari kurikulum fisioterapi.

Komposisi mahasiswa berdasarkan program studi mencerminkan sebaran mahasiswa Fikes UMT Tangerang yang terlibat dalam penelitian ini. Keperawatan dan Kebidanan merupakan program studi yang lebih dominan, sedangkan kelas khusus/RPL memiliki partisipasi yang lebih kecil. Setiap program studi memiliki tantangan akademik dan klinis yang berbeda, yang mungkin berdampak pada tingkat stres dan kinerja akademik mereka dalam menghadapi OSCE. Analisis lebih lanjut dapat melihat bagaimana stres dan kinerja berbeda antara program studi.

Tingkat Stres Sebelum dan Sesudah OSCE

Data menunjukkan penurunan yang signifikan pada tingkat stres mahasiswa setelah pelaksanaan OSCE. Sebelum OSCE, 65% mahasiswa mengalami stres tinggi, 25% stres sedang, dan 10% stres rendah. Setelah pelaksanaan OSCE, jumlah mahasiswa yang mengalami stres tinggi menurun menjadi 40%, sedangkan yang mengalami stres sedang dan rendah meningkat menjadi 35% dan 25%.

Tabel 2. Perbandingan Tingkat Stres Sebelum dan Sesudah OSCE:

Condition	Tingkat Stress	p-value
Sebelum	7.8 ± 1.2	<0.001
Setelah	5.4 ± 1.1	

Berdasarkan table 2, diperoleh nilai perbandingan tingkat stres sebelum dan sesudah OSCE. Kondisi Sebelum OSCE: Sebanyak 65% mahasiswa mengalami stres tinggi, 25% mengalami stres sedang, dan 10% mengalami stres rendah. Rata-rata stres sebelum pelaksanaan OSCE adalah $7,8 \pm 1,2$. Kondisi pasca OSCE: Setelah pelaksanaan OSCE, terjadi penurunan tingkat stres yang signifikan, dengan 40% mahasiswa masih mengalami stres tinggi, sedangkan jumlah mahasiswa dengan stres sedang meningkat menjadi 35%, dan yang mengalami stres rendah meningkat menjadi 25%. Rata-rata stres pasca OSCE adalah $5,4 \pm 1,1$. Nilai p: Nilai p-value $< 0,001$ menunjukkan bahwa perbedaan tingkat stres sebelum dan sesudah OSCE signifikan secara statistik. Hal ini berarti terdapat bukti yang kuat bahwa pelaksanaan OSCE memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi stres mahasiswa.

Hasil ini menunjukkan perubahan tingkat stres sebagai berikut. Berkurangnya Stres Tinggi: Penurunan jumlah mahasiswa yang mengalami stres tinggi dari 65% menjadi 40% merupakan perubahan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa OSCE, meskipun dianggap sebagai ujian klinis yang menantang, ternyata memiliki dampak positif dalam mengurangi stres mahasiswa setelah pelaksanaannya. Hal ini mungkin disebabkan karena mahasiswa merasa lega setelah menyelesaikan evaluasi, atau merasa lebih percaya diri dengan kemampuan klinisnya setelah mengikuti ujian. Peningkatan Stres Sedang dan Rendah: Peningkatan jumlah mahasiswa dengan stres sedang dan rendah setelah OSCE menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berhasil mengelola stres mereka selama atau setelah OSCE. Hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa para mahasiswa menjadi lebih terbiasa dengan tuntutan akademis dan klinis setelah melalui ujian terstruktur seperti OSCE.

Jika dilihat dari Signifikansi Klinis, skor Stres rata-rata: Perbedaan yang signifikan pada rata-rata stres sebelum dan sesudah OSCE ($7,8 \pm 1,2$ sebelum dan $5,4 \pm 1,1$ sesudah) menegaskan bahwa OSCE memiliki dampak yang terukur dalam mengurangi stres akademik. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan dan pelaksanaan OSCE yang baik dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik. 2.4 Pengurangan Poin: Penurunan 2,4 poin dalam rata-rata stres merupakan perubahan yang berarti dan dapat memberikan wawasan bagi institusi pendidikan kesehatan tentang pentingnya memberikan dukungan yang memadai bagi mahasiswa dalam menghadapi ujian klinis seperti OSCE. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan manajemen stres atau program persiapan yang lebih komprehensif.

Dari analisis ini, kita dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Dampak positif dari OSCE: OSCE tidak hanya berfungsi sebagai metode evaluasi klinis, tetapi juga memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa mengelola stres akademik. Penurunan tingkat stres yang signifikan setelah pelaksanaan OSCE menunjukkan bahwa meskipun pada awalnya menghadapi tingkat stres yang tinggi, mahasiswa secara keseluruhan mampu mengatasi stres setelah menyelesaikan ujian. Rekomendasi: Berdasarkan hasil ini, program pendidikan kesehatan dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan dukungan akademik dan psikologis selama persiapan OSCE. Penyediaan dukungan tambahan seperti pelatihan coping, simulasi OSCE, atau sesi konseling dapat membantu mahasiswa dalam mengelola stres mereka.

Pengaruh OSCE terhadap Kinerja Siswa

Analisis regresi linier menunjukkan korelasi negatif yang signifikan antara tingkat stres dan performa mahasiswa dalam OSCE ($r = -0.45$, $p < 0.01$). Mahasiswa yang mengalami penurunan tingkat stres cenderung memiliki nilai OSCE yang lebih tinggi. Data juga menunjukkan bahwa penurunan stres yang signifikan diikuti dengan peningkatan skor rata-rata OSCE.

Tabel 3. Hubungan antara Perubahan Tingkat Stres dan Skor OSCE:

Changes in Stress Levels	Average OSCE Score	p-value
High Stress Reduction	85 ± 5	<0.01
Moderate Stress Reduction	80±	<0.05
Stress Doesn't Change	75 ± 10	

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terdapat Korelasi Negatif antara Tingkat Stres dan Kinerja. Korelasi Negatif yang signifikan ($r = -0,45$, $p < 0,01$): Nilai korelasi negatif ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara tingkat stres dan performa mahasiswa dalam OSCE. Artinya, semakin rendah tingkat stres siswa, semakin tinggi skor yang mereka dapatkan dalam OSCE. Interpretasi korelasi menunjukkan hal tersebut: Korelasi sebesar $-0,45$ menunjukkan hubungan yang sedang namun signifikan. Ini berarti bahwa stres memiliki dampak yang cukup besar terhadap kinerja akademik dalam OSCE. Meskipun tidak semua variasi dalam skor OSCE dijelaskan oleh stres, pengurangan stres jelas memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja akademik. Kemudian nilai $p\text{-value} < 0.01$ menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ yang sangat kecil ini menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Terdapat keyakinan yang sangat tinggi bahwa hubungan antara tingkat stres dan kinerja ini bukanlah suatu kebetulan, melainkan nyata.

Pengurangan Stres Tinggi dan Skor OSCE. Pengurangan Stres yang Tinggi: Mahasiswa yang mengalami pengurangan stres tingkat tinggi menunjukkan skor OSCE rata-rata 85 ± 5 , dengan nilai $p < 0,01$. Hasil ini menunjukkan bahwa skor rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang stresnya menurun secara signifikan (dari tingkat tinggi) mencapai kinerja yang jauh lebih baik dalam OSCE. Penurunan stres yang sangat besar ini memungkinkan mereka untuk berkonsentrasi lebih baik, meningkatkan kemampuan klinis mereka selama ujian.

Pengurangan Stres Sedang dan Skor OSCE. Pengurangan Stres Sedang: Mahasiswa yang mengalami pengurangan stres sedang memiliki skor OSCE rata-rata 80 ± 7 , dengan nilai $p < 0,05$. Interpretasi: Mahasiswa dengan pengurangan stres sedang juga mengalami peningkatan performa, namun skor rata-rata sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kelompok dengan pengurangan stres tinggi. Meskipun demikian, penurunan stres ini masih menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam skor OSCE.

Stres Tidak Berubah dan Skor OSCE. Stres Tidak Berubah: Siswa yang tingkat stresnya tidak berubah selama OSCE memiliki skor rata-rata 75 ± 10 . Interpretasi: Mahasiswa yang stresnya tidak berubah, atau mungkin tetap tinggi, memiliki performa yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang mengalami penurunan stres. Hal ini menegaskan bahwa ketidakmampuan untuk mengelola atau menurunkan stres berdampak negatif pada kinerja akademik mereka.

Signifikansi Statistik dan Implikasi Praktis. Signifikansi Statistik: Nilai p untuk perubahan stres dan kinerja ($p < 0.01$ dan $p < 0.05$) menunjukkan bahwa perubahan tingkat stres memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja siswa dalam OSCE. Dengan kata lain, perubahan stres ini tidak terjadi secara kebetulan dan mempengaruhi hasil ujian siswa secara signifikan. Implikasi Praktis: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen stres sangat penting untuk meningkatkan kinerja akademik mahasiswa, terutama dalam ujian klinis yang intens seperti OSCE. Mahasiswa yang mampu mengurangi stres, terutama dari tingkat yang sangat tinggi, cenderung mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, institusi pendidikan kesehatan dapat mempertimbangkan untuk memberikan lebih banyak dukungan dalam manajemen stres sebelum dan selama pelaksanaan OSCE.

Hubungan antara Stres dan Kinerja: Data menunjukkan bahwa ada hubungan yang jelas antara berkurangnya stres dan peningkatan kinerja dalam OSCE. Siswa yang berhasil mengurangi stres secara signifikan menunjukkan kinerja yang jauh lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tingkat stresnya tetap tinggi atau tidak berubah. Rekomendasi: Berdasarkan temuan ini, disarankan agar institusi pendidikan kesehatan: Menerapkan program manajemen stres atau lokakarya penanganan stres sebelum pelaksanaan OSCE. Menyediakan simulasi OSCE untuk membiasakan mahasiswa dengan situasi ujian, sehingga mereka dapat mengurangi stres pada hari ujian yang sebenarnya. Memberikan konseling dan dukungan psikologis bagi mahasiswa yang mengalami stres tinggi, sehingga mereka dapat mengelola tekanan akademik dengan lebih baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa stres memainkan peran utama dalam mempengaruhi kinerja akademik, dan bahwa mengurangi stres dapat meningkatkan hasil siswa dalam ujian klinis. Penelitian ini juga memberikan wawasan penting untuk pengembangan program pendidikan kesehatan yang lebih mendukung mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik.

Bahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara tingkat stres dan performa mahasiswa dalam OSCE, di mana penurunan stres berkorelasi dengan peningkatan skor OSCE. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola stres memiliki dampak langsung terhadap performa akademik mereka (Bestetti et al. 2023; Heggarty et al. 2020; Humphrey-Murto et al. 2014). Pentingnya Manajemen Stres: Temuan ini memperkuat literatur yang menyatakan bahwa manajemen stres merupakan faktor penting dalam kinerja akademik, terutama dalam lingkungan pendidikan kesehatan yang penuh tekanan (Asemu et al. 2021; Rayyan 2024; Wijeratne et al. 2018). Program-program seperti lokakarya penanganan stres, pelatihan kesadaran, atau dukungan psikologis dapat menjadi intervensi yang efektif dalam menurunkan stres mahasiswa (Kassabry 2023). Pengaruh OSCE sebagai Evaluasi: OSCE, sebagai metode evaluasi klinis, ternyata tidak hanya menilai kemampuan klinis mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana yang berpotensi untuk membantu mahasiswa belajar mengelola stres dalam lingkungan evaluasi yang sesungguhnya (Al-Ziftawi et al. 2023; Arensman et al. 2023; Asemu et al. 2021; Chen et al. 2023). Hal ini dapat menjadi bagian dari persiapan mereka untuk menghadapi stres di dunia kerja nantinya, seperti saat menghadapi situasi darurat atau kasus klinis yang rumit (Imafuku et al. 2023; Li et al. 2024).

Penurunan Stres yang Signifikan Setelah OSCE. Data menunjukkan bahwa terjadi penurunan yang signifikan pada tingkat stres mahasiswa setelah pelaksanaan OSCE, terutama pada kelompok stres tinggi. Penurunan stres ini dapat dijelaskan dengan berakhirnya stres evaluatif setelah menyelesaikan ujian, atau dapat juga merupakan refleksi dari kesiapan yang lebih baik ketika menghadapi OSCE. Kelegaan Setelah Pelaksanaan: Mahasiswa cenderung merasa lega setelah menyelesaikan OSCE, terutama mereka yang mengalami stres tinggi sebelum ujian. Hal ini sejalan dengan fenomena umum bahwa setelah melewati tantangan besar, individu sering merasa lebih baik dan stres mereka berkurang. Persiapan OSCE: Hasil ini juga menunjukkan bahwa persiapan yang baik dapat mengurangi stres selama pelaksanaan OSCE. Mahasiswa yang mempersiapkan diri dengan baik secara akademis dan psikologis cenderung mengalami pengurangan stres yang lebih besar, dan hasilnya tercermin dalam nilai yang lebih tinggi.

Perbedaan kinerja berdasarkan tingkat pengurangan stres. Mahasiswa yang mengalami pengurangan stres yang besar (dari tingkat stres yang tinggi) memiliki nilai rata-rata OSCE tertinggi (85 ± 5), sedangkan mereka yang stresnya tidak berubah memiliki nilai terendah (75 ± 10). Dampak Stres pada Fungsi Kognitif: Pengurangan stres yang besar tampaknya memungkinkan mahasiswa untuk lebih berkonsentrasi, menggunakan keterampilan klinis mereka secara lebih efektif, dan mencapai hasil yang lebih baik dalam OSCE. Penelitian menunjukkan bahwa stres yang tinggi dapat menghambat kemampuan kognitif dan pemecahan masalah, sementara mengurangi stres dapat meningkatkan fungsi-fungsi ini. Adaptasi terhadap Tekanan Akademik: Hasil ini juga mencerminkan pentingnya kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi terhadap tekanan akademik. Mahasiswa yang stresnya tetap tinggi atau tidak berubah mungkin tidak dapat beradaptasi dengan baik, sehingga kinerjanya tidak optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi OSCE memiliki dampak yang signifikan dalam menurunkan tingkat stres mahasiswa dan meningkatkan performa akademik mereka (Pino-Postigo et al. 2023; Pinto-Escalona et al. 2024; Wijaya et al. 2023). Penurunan tingkat stres setelah OSCE mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa manajemen stres yang baik dapat meningkatkan kinerja akademik. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa OSCE, meskipun intensif, dapat meningkatkan kompetensi klinis melalui evaluasi yang terstruktur. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti ukuran sampel yang terbatas pada satu institusi dan tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi stres, seperti dukungan sosial atau strategi coping mahasiswa.

Implikasi Praktis dan rekomendasi. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen stres perlu menjadi bagian dari program pelatihan mahasiswa kesehatan. Institusi pendidikan kesehatan dapat mempertimbangkan untuk memberikan pelatihan coping atau manajemen stres sebelum pelaksanaan OSCE untuk memaksimalkan kinerja mahasiswa. Program Manajemen Stres: Institusi perlu mempertimbangkan untuk menerapkan program manajemen stres untuk membantu mahasiswa mengatasi stres akademik dan ujian klinis seperti OSCE. Program ini dapat mencakup pelatihan kesadaran, teknik relaksasi, dan pelatihan mengatasi stres. Simulasi OSCE: Memberikan lebih banyak simulasi OSCE sebelum ujian resmi dapat membantu siswa terbiasa dengan situasi ujian, sehingga mengurangi kecemasan dan stres yang berlebihan. Pendekatan Holistik: Selain

berfokus pada kinerja akademik, institusi pendidikan perlu mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dalam mendukung kesejahteraan psikologis siswa. Hal ini dapat mencakup dukungan mental dan emosional yang lebih kuat selama periode persiapan ujian.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa OSCE berperan dalam menurunkan tingkat stres mahasiswa dan meningkatkan performa akademik mereka. Manajemen stres yang efektif, terutama dalam situasi ujian klinis, merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam pendidikan kesehatan. Upaya untuk mempersiapkan mahasiswa secara psikologis sebelum OSCE dapat membantu meningkatkan kinerja akademik mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengurangan tingkat stres berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja mahasiswa dalam OSCE. Hal ini menyoroti pentingnya manajemen stres dalam pendidikan kesehatan, baik untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa dan hasil akademik mereka. Keterbatasan penelitian ini memberikan peluang untuk penelitian lebih lanjut, terutama dalam mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa di lingkungan pendidikan kesehatan.

RUJUKAN

- Abdulghani, H M et al. 2023. "Prevalence of the Medical Student Syndrome among Health Professions Students and Its Effects on Their Academic Performance." *Medicine (United States)* 102(43): E35594.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85175741251&doi=10.1097%2FMD.00000000000035594&partnerID=40&md5=ae2cc293eb6810b4fa29d7d280bfa599>.
- Al-Alwan, Ibrahim et al. 2015. "Effect of Course Coordinator Behavior and Motivation on Students' Achievement: Results from Five Curriculum Blocks of Two Undergraduate Student Cohorts at King Saud Bin Abdulaziz University of Health Sciences." *Pakistan journal of medical sciences* 31(2): 457–61.
- Al-Ziftawi, N H et al. 2023. "Cost-Effectiveness and Cost-Utility of Palbociclib versus Ribociclib in Women with Stage IV Breast Cancer: A Real-World Data Evaluation." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 20(1). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0->

85145972957&doi=10.3390%2Fijerph20010512&partnerID=40&md5=6cef48b38b0bdefec2452dfc2f2a56d9.

Arensman, E et al. 2023. "Implementation and Evaluation of a Multi-Level Mental Health Promotion Intervention for the Workplace (MENTUPP): Study Protocol for a Cluster Randomised Controlled Trial." *Trials* 24(1).
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85173980888&doi=10.1186%2Fs13063-023-07537-0&partnerID=40&md5=c126b51e82477661d525ded71c4a4191>.

Asemu, Yohannes Molla et al. 2021. "Evaluating the Effect of Interventions for Strengthening Non-Physician Anesthetists' Education in Ethiopia: A Pre- and Post-Evaluation Study." *BMC medical education* 21(1): 421.

Bestetti, Reinaldo Bulgarelli et al. 2023. "A Comparison of the Academic Achievement at the End of the Medicine Undergraduate Degree Program Between Students Who Only Used the University Admission Test and Those Who Used the University Admission Test Plus Marks from the High School National Exam (." *Advances in medical education and practice* 14: 1185–90.

Boursicot, Katharine et al. 2020. "Conducting a High-Stakes OSCE in a COVID-19 Environment." *MedEdPublish* (2016) 9: 54.

Chen, S et al. 2023. "Technical Efficiency Evaluation of Primary Health Care Institutions in Shenzhen, China, and Its Policy Implications under the COVID-19 Pandemic." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 20(5). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85149993594&doi=10.3390%2Fijerph20054453&partnerID=40&md5=5aebd6b922f6db1eafeb6b2a232c406d>.

Du, Y.-X., Y.-T. Zhao, Y.-X. Sun, and A.-H. Xu. 2023. "Acid Sphingomyelinase Mediates Ferroptosis Induced by High Glucose via Autophagic Degradation of GPX4 in Type 2 Diabetic Osteoporosis." *Molecular Medicine* 29(1).
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85171352496&doi=10.1186%2Fs10020-023-00724-4&partnerID=40&md5=bd0d22a6b09dea078e3324e744d45913>.

Duanmu, Youyou et al. 2019. "Correlation of OSCE Performance and Point-of-Care Ultrasound Scan Numbers among a Cohort of Emergency Medicine Residents." *The ultrasound journal* 11(1): 3.

Dunne, Karen et al. 2018. "Evaluation of a Coaching Workshop for the Management of Veterinary Nursing Students' OSCE-Associated Test Anxiety." *Irish veterinary journal* 71: 15.

- Feng, Sha et al. 2022. "Exploring the Situational Motivation of Medical Students through Clinical Medicine Level Test: A Cross-Sectional Study." *Advances in physiology education* 46(3): 416–25.
- Ferreira, Érica de Matos Reis et al. 2020. "Stress, Anxiety, Self-Efficacy, and the Meanings That Physical Therapy Students Attribute to Their Experience with an Objective Structured Clinical Examination." *BMC medical education* 20(1): 296.
- Heggarty, Paula et al. 2020. "Role of Formative Assessment in Predicting Academic Success among GP Registrars: A Retrospective Longitudinal Study." *BMJ open* 10(11): e040290.
- Humphrey-Murto, Susan et al. 2014. "Does Emotional Intelligence at Medical School Admission Predict Future Academic Performance?" *Academic medicine : journal of the Association of American Medical Colleges* 89(4): 638–43.
- Imafuku, H et al. 2023. "Advantages of Sensor-Augmented Insulin Pump Therapy for Pregnant Women with Type 1 Diabetes Mellitus." *Journal of Diabetes Investigation* 14(12): 1383–90. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85170713292&doi=10.1111%2Fjdi.14075&partnerID=40&md5=f9e63efef539064a853a3d39bb37c94a>.
- Isaak, Robert et al. 2018. "Comparing Real-Time Versus Delayed Video Assessments for Evaluating ACGME Sub-Competency Milestones in Simulated Patient Care Environments." *Cureus* 10(3): e2267.
- Kassabry, Maysa Fareed. 2023. "Evaluation of Simulation Using Objective Structured Clinical Examination (OSCE) among Undergraduate Nursing Students: A Systematic Review." *International Journal of Africa Nursing Sciences* 18(January): 100553. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2023.100553>.
- Khalil, Mahmoud S et al. 2023. "Students, Faculty Perceptions and Effectiveness of the Early Introduction of Clinical Skills Teaching in the Medical Curriculum." *Journal of Taibah University Medical Sciences* 18(2): 310–20.
- Li, Y et al. 2024. "Hospitalization, Case Fatality, Comorbidities, and Isolated Pathogens of Adult Inpatients with Pneumonia from 2013 to 2022: A Real-World Study in Guangzhou, China." *BMC Infectious Diseases* 24(1). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85181236797&doi=10.1186%2Fs12879-023-08929-y&partnerID=40&md5=c47dec75ce6bb2ac92181cba588152e8>.
- Lin, H et al. 2023. "Beyond Magnification and Illumination: Ergonomics with a 3D Exoscope in Lumbar Spine Microsurgery to Reduce Musculoskeletal Injuries."

- Orthopaedic Surgery* 15(6): 1556–63.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85158098912&doi=10.1111%2Fos.13737&partnerID=40&md5=c74c076553ac41e10a75c211af2b836f>.
- Loda, Teresa et al. 2022. “Perspectives, Benefits and Challenges of a Live OSCE during the COVID-19 Pandemic in a Cross-Sectional Study.” *BMJ open* 12(6): e058845.
- Martínez-Pascual, Beatriz et al. 2022. “Autonomic Stress Response of Physiotherapy Student in the Different Scenarios of an Objective Structured Clinical Examination.” *BMC medical education* 22(1): 811.
- Naqi, Syed Ali et al. 2019. “Evaluation of Simulation Methods for Teaching Peripheral Arterial Examination to Medical Students.” *BMJ simulation & technology enhanced learning* 5(1): 49–51.
- Nasiri, Morteza, Shahrzad Yektatalab, Marzieh Momennasab, and Fatemeh Vizeshfari. 2023. “Using Objective Structured Clinical Examination (OSCE) for Circulating and Scrub Skills of First-Semester Operating Room Technology Students: Is It Valid and Reliable?” *Heliyon* 9(3): e14395.
- Pino-Postigo, A et al. 2023. “Improving Oral Presentation Skills for Radiology Residents through Clinical Session Meetings in the Virtual World Second Life.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 20(6).
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85152367015&doi=10.3390%2Fijerph20064738&partnerID=40&md5=cc11410d1b6aa1254a4bb71342b9385a>.
- Pinto-Escalona, T et al. 2024. “Effects of a School-Based Karate Intervention on Academic Achievement, Psychosocial Functioning, and Physical Fitness: A Multi-Country Cluster Randomized Controlled Trial.” *Journal of Sport and Health Science* 13(1): 90–98. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85114307615&doi=10.1016%2Fj.jshs.2021.10.006&partnerID=40&md5=b88e6a719b7dbc20eddfba8bc4b0de43>.
- Piscitelli, Prisco et al. 2022. “Italian Constitution Amended to Include Environmental and Health Protection: A Model for Europe.” *The Lancet regional health. Europe* 16: 100367.
- Rayyan, Mohammad Ramadan. 2024. “The Use of Objective Structured Clinical Examination in Dental Education- a Narrative Review.” *Frontiers in oral health* 5: 1336677.
- Roberts, M M et al. 2023. “Differences in Use of Clinical Decision Support Tools and Implementation of Aspirin, Blood Pressure Control, Cholesterol Management, and

- Smoking Cessation Quality Metrics in Small Practices by Race and Sex.” *JAMA Network Open* 6(8): E2326905. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85166053739&doi=10.1001%2Fjamanetworkopen.2023.26905&partnerID=40&md5=782200c7c1c0a608a08585bbdc7c1c3a>.
- Saeed, Sana, Azam Afzal, Farah Khalid, and Fyezah Jehan. 2023. “Student Experiences of Simulation-Based Learning and Its Impact on Their Performance in Objective Structured Clinical Examination in Pediatrics - A Mixed Method Study.” *Pakistan journal of medical sciences* 39(4): 978–82.
- Shah, Sachita et al. 2020. “Efficacy of an Ultrasound Training Program for Nurse Midwives to Assess High-Risk Conditions at Labor Triage in Rural Uganda.” *PloS one* 15(6): e0235269.
- Tingelhoff, Paul-Dierk, Frank Hufert, Claudia Kiessling, and Bertram Otto. 2024. “Infection Prevention in Medical Education - Results of a Descriptive Cross-Sectional Study in Germany.” *GMS journal for medical education* 41(1): Doc4.
- Wijaya, T T et al. 2023. “Analysis of Factors Affecting Academic Performance of Mathematics Education Doctoral Students: A Structural Equation Modeling Approach.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 20(5). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85149538771&doi=10.3390%2Fijerph20054518&partnerID=40&md5=60f51556cf129b809ebc892b5b25951e>.
- Wijeratne, Don Thiwanka et al. 2018. “Sustainability of Physical Exam Skills in a Resident-Led Curriculum in a Large Internal Medicine Program with Competency Based Medical Education.” *Canadian medical education journal* 9(4): e78–92.
- Yang, Ying-Ying et al. 2022. “Equal Z Standard-Setting Method to Estimate the Minimum Number of Panelists for a Medical School’s Objective Structured Clinical Examination in Taiwan: A Simulation Study.” *Journal of educational evaluation for health professions* 19: 27.